

Vol. 2, No.2, Juli - Desember 2017

ISSN : 2502-4736

Fakultas Pertanian
UNIVERSITAS TRIDINANTI
PALEMBANG

JURNAL

Tri *Agra*



Jurnal *TriAgra*

Fakultas Pertanian – Universitas Tridinanti Palembang

JURNAL *TriAgra*

Alamat Redaksi : Fakultas Pertanian Universitas Tridinanti Jalan Kapten Marzuki No, 2446 Kamboja Palembang 30129
Telp. 0711-378387
E-mail : pertanian_utp@yahoo.co.id

Jurnal TRIAGRO

FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS TRIDINANTI PALEMBANG

Dewan Redaksi

- Pelindung** : Dr. Ir. Hj. Manisah MP (Rektor)
- Pembina** : Dr. Nasir Sp. M.Si
- Pimpinan Umum** : Miranty Trinawaty SP. M.Si
- Ketua Penyunting** : Prof. Dr. Edizal M.S
- Penyunting Pelaksana** :
- Prof. Dr. Edizal M.S
 - Dr.Ir Faridatul Mukminah M.Sc
 - Dr. Ir Ruarita RK. MP
- Penyunting Ahli** : 1. Dr. Ir. Nurmayulis , MP (Universitas Sultan Ageng Tirtayasa)
2. Dr. Munajat, SP. M.Si (Universitas Baturaja)
- Dewan Redaksi** :
- Ir. Setiawaty MP
 - Ir. Meryanto, M.Si
 - Ir. Rostian Nafery, M.Si
 - Ir. Ursula Damayanti, MP
 - Ir. Ekanovi Aktiva, MM
 - Ir. Hj. Yuliantina Azka, MP
- Distribusi & Website** : Nova Tri Buyana, Sp

DAFTAR ISI

1	KOLONI JAMUR ANTAGONIS <i>Trichoderma spp</i> PADA BEBERAPA MEDIA TUMBUH SECARA <i>IN VITRO</i> Haperidah Nunilahwati, Yani Purwanti, Khodijah, Laili Nisfuriah, Joni Philep Rompas.....	1
2	RESPON TANAMAN KEDELAI (<i>Glycine max (L.) Merrill</i>) VARIETAS RAJABASA AKIBAT PEMBERIAN PUPUK ORGANIK DAN NPK PHONSKA TERHADAP PERTUMBUHAN DAN HASIL Rostian Nafery, Busroni Asnawi, Gama Siti Fatimah.....	9
3	RESPON PERTUMBUHAN DAN HASIL TANAMAN KUBIS BUNGA (<i>Brassica oleraceae</i> var <i>Botrytis L. Subvar PM 126 F1</i>) AKIBAT PEMBERIAN TAKARAN PUPUK KANDANG KOTORAN AYAM DI POLYBAG PADA DATARAN RENDAH Meriyanto, Ridwan Hanan, Handri Yanto.....	18
4	ANALISIS EFISIENSI PEMASARAN SLAB (Kasus di Desa Seterio Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin) Gusti Fitriyana, Nasir, Hendri Wijaya	25
5	ANALISIS PENDAPATAN PETANI PADI (<i>ORYZA SATIVA</i>) PEMILIK PENGGARAP DAN PETANI PENYAKAP (STUDI KASUS DI DESA PELABUHAN DALAM KECAMATAN PEMULUTAN KABUPATEN OGAN ILIR) Ekanopi Aktiva, Ursula Damayanti, Astra Adrea Ginting	38
6	PENDAPATAN DAN ALOKASI PENGELUARAN RUMAH TANGGA PETANI PADI SAWAH LEBAK DI KABUPATEN OGAN ILIR Komala Sari, Rahmi Hidayati	47

Pedoman Penulisan Artikel Ilmiah
Jurnal TRIAgro****
Fakultas Pertanian Universitas Tridinanti Palembang

1. Jurnal ini direncanakan terbit tiga kali dalam setahun, terbuka untuk umum yang ingin mempublikasikan hasil karyanya. Artikel yang ditulis meliputi hasil penelitian di bidang sains.
2. Semua naskah makalah disertai pernyataan bahwa naskah tersebut belum pernah diterbitkan sebelumnya oleh penerbit lain.
3. Setiap naskah yang diterima akan ditinjau/ditelaah oleh ahli dibidangnya sebelum diterbitkan.
4. Naskah tidak dapat diterima jika mengandung unsur politik, komersialisme dan subyektifitas yang berlebihan.
5. Simbol dan terminologi yang digunakan adalah simbol dan terminologi yang lazim digunakan di bidang keahlian masing-masing.
6. Penulis menyetujui untuk mengalihkan hak ciptanya ke redaksi, jika naskahnya diterima untuk diterbitkan.
7. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris. Minimal 10 halaman dan maksimal 15 halaman, termasuk daftar pustaka dan lampiran : ukuran kertas A4, spasi 1,5, margin kiri 4 cm, margin kanan, atas dan bawah masing-masing 3 cm, menggunakan Times New Roman *Font* 11.
8. Artikel diketik dengan program MS Word, penulis dimohon mengirimkan satu print out dan satu CD yang berisi artikel, cantumkan alamat email dan no telepon/hp penulis untuk keperluan konfirmasi tentang tulisan yang dikirimkan ke redaksi.
9. Artikel dilengkapi :
Abstrak tidak lebih dari 200 kata dengan kata-kata kunci, biodata singkat penulis dan identitas penelitian dicantumkan sebagai cat kaki pada halaman pertama artikel.
10. Penulisan daftar pustaka mengikuti penulisan yang baik dan benar

KATA PENGANTAR

Terima kasih atas berkah Tuhan Yang Maha Kuasa dan Rahmat-Nya, maka Jurnal TriAgro Fakultas Pertanian Universitas Tridianti Palembang ini dapat diterbitkan. Jurnal ini diharapkan dapat menampung informasi dunia pertanian modern dan menyebarkan informasi di lingkup pertanian baik secara umum maupun khusus, penerbitan jurnal ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk menampung tulisan-tulisan ilmiah pertanian.

Dewan redaksi mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memerikan bantuan teknis maupun non teknis untuk terbitnya jurnal TriAgro ini. Dewan redaksi sangat mengharapkan partisipasi peneliti untuk menyumbangkan tulisannya ke jurnal TriAgro ini guna menjaga kelancaran penerbitan, yaitu dua kali setahun.

Dewan redaksi mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu/Saudara yang telah berpartisipasi pada jurnal edisi ini. Semoga Jurnal ini dapat memberikan manfaat kepada Bapak/Ibu/Saudara semuanya.

**PENDAPATAN DAN ALOKASI PENGELUARAN RUMAH TANGGA
PETANI PADI SAWAH LEBAK DI KABUPATEN OGAN ILIR**

**REVENUES AND ALLOCATIONS OF HOUSEHOLD HOUSING OF
FARMERS LOWLAND PADDY IN THE DISTRICT OGAN ILIR**

KOMALA SARI^{1*)}, RAHMI HIDAYATI¹

¹ Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas IBA

^{*)}Penulis untuk korespondensi: Tel./Faks. +627118127448803/+62711351621

email: komala_iba@yahoo.co.id

ABSTRACT

The purpose of this study are: 1) Calculating the amount of income contribution from farming paddy rice to farmers household income, 2) Analyzing the allocation of household income income of paddy farmers in Ogan Ilir. The research method used is simple random sampling method (Simple Random Sampling). The data used are primary data and secondary data. Methods of data analysis using mathematical calculations with farming analysis and described descriptively. The results of this study may serve as information and consideration in policy making in agriculture. Particularly the policies relating to the increase in household income of paddy farmers in Ogan Ilir Regency and the scientific aspect are expected to be the comparative comparison of the literature for the related parties and the subsequent related studies. The percentage of income contribution from the main farming system that is rice farming is higher than the contribution of income outside of paddy farming. The average contribution of paddy farming income is Rp 13.892.773,41 lg / mt / yr or 72.66 percent. The average percentage of income contribution outside of rice farming (farm income other than rice paddy and non lebak paddy) is Rp. 5,227,724.41 or 27.34 percent. From the calculation of income contribution of rice farming in Lebak can, $KUP = 66.8\% \leq 72.66 \leq 100\%$. Then categorized is great. Based on the allocation of expenditure, the total household expenditure of farmers in Maju Jaya Village is Rp 19,087,150.00 / year. When viewed as a whole, the bulk of total income is allocated for food (eating and drinking) expenses. Expenditures for food costs amounted to 37.74 percent or Rp. 7,384,016.67 / year of total family income

RINGKAKASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Menghitung besarnya kontribusi pendapatan dari usahatani padi sawah lebak terhadap pendapatan rumah tangga petani, 2) Menganalisis alokasi pengeluaran pendapatan rumah tangga petani padi sawah lebak di Kabupaten Ogan Ilir. Metode penelitian yang digunakan adalah metode sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode analisis data menggunakan perhitungan matematis dengan analisis usahatani dan dijelaskan secara deskriptif. Hasil penelitian ini kiranya dapat berfungsi sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan di bidang pertanian. Terutama kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan pendapatan rumahtangga petani padi sawah lebak di Kabupaten Ogan Ilir dan aspek keilmuan diharapkan sebagai bahan perbandingan kelengkapan pustaka bagi pihak-pihak terkait dan pada penelitian-penelitian terkait berikutnya. Persentase kontribusi pendapatan yang berasal dari usahatani pokok yaitu usahatani padi sawah lebak lebih besar dari kontribusi pendapatan di luar usahatani padi lebak. Kontribusi rata-rata pendapatan usahatani padi sawah lebak yaitu sebesar : Rp 13.892.773,41 lg/mt/th atau 72,66 persen. Rata-rata persentase kontribusi pendapatan di luar usahatani padi (pendapatan usahatani selain padi sawah lebak dan non usahatani) yaitu Rp. 5,227,724.41 atau 27,34 persen. Dari perhitungan analisis kontribusi pendapatan usahatani padi sawah lebak di dapat, $K_{UP} = 66,8 \% \leq 72,66 \leq 100 \%$. Maka dikategorikan adalah besar. Berdasarkan alokasi pengeluaran, total pengeluaran rumahtangga petani di Desa Maju Jaya sebesar Rp 19.087.150,00/tahun. Jika dilihat secara keseluruhan, sebagian besar pendapatan total dialokasikan untuk biaya pangan (makan dan minum). Pengeluaran untuk biaya pangan adalah sebesar 37,74 persen atau Rp. 7.384.016,67/tahun dari pendapatan total keluarga

PENDAHULUAN

Pengembangan pertanian di lahan rawa lebak merupakan salah satu langkah strategis dalam upaya pemanfaatan potensi sumber daya alam secara optimal. Lahan rawa lebak merupakan lahan yang berpotensi sebagai lahan pertanian khususnya tanaman pangan, hortikultura, peternakan dan perikanan. Dengan pengelolaan yang tepat dan melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, lahan rawa lebak dapat dikembangkan menjadi areal pertanian yang produktif untuk mendukung peningkatan ketahanan

pangan, diversifikasi produksi, dan pengembangan agribisnis.

Lahan rawa lebak secara umum ditinjau dari aspek potensi menurut Subagyo (2006), sebenarnya lebih baik dari lahan pasang surut, karena tanah lahan rawa lebak tersusun dari endapan sungai (fluvial) yang tidak mengandung bahan sulfidik/pirit. Terkecuali tentunya pada zona peralihan antara lahan rawa lebak dan lahan pasang surut. Bagian yang potensial untuk pertanian dari lahan rawa lebak adalah pematang (atau lebak dangkal), dan lebak tengahan. Lahan rawa lebak, umumnya dijadikan persawahan. Untuk lahan galangan

pematang sawah diusahakan untuk tanaman palawija dan sayuran, atau di tanam pada bagian guludan/bedengan pada sistem surjan, terutama pada lebak pematang. Sementara lebak dalam, karena bentuknya mirip suatu cekungan, kondisi airnya relatif masih tetap dalam walaupun di musim kemarau, sehingga lebih sesuai untuk budidaya perikanan.

Menurut Nurmanaf (2003), perbedaan tipologi lahan dapat mempengaruhi struktur pendapatan rumah tangga. Kegiatan usaha diluar pertanian lebih berperan di wilayah dengan tipologi lahan lebak. Kegiatan-kegiatan perdagangan dan berburuh non pertanian merupakan sumber pendapatan yang cukup penting sebagai sumber pendapatan dari sektor di luar pertanian. Sedangkan untuk kegiatan ekonomi rumah tangga petani padi sawah rawa lebak diluar usahatani pokok beragam, mulai dari buruh tani, pedagang, pekerja bangunan dan dan wirausaha. Kegiatan produktif diluar usahatani pokok ini merupakan salah satu upaya petani dalam mencukupi kebutuhan hidup rumahtangga petani. Dalam hal pengeluaran rumahtangga petani, mereka berusaha bisa mencukupi kebutuhan hidup rumahtangga. Pengeluaran rumah tangga petani terdiri dari; kegiatan produksi dan konsumsi.

Penelitian yang dilakukan Yunita mengenai ketahanan pangan rumahtangga di daerah Ogan Komering Ilir dan Ogan Ilir (2011) menyatakan bahwa meskipun daerah tersebut merupakan daerah penghasil padi namun kecukupan ketersediaan pangan dalam rumahtangga petani padi sawah lebak masih rendah begitu pula dengan stabilitasnya karena persediaan beras atau

gabah dirumah masih belum bisa mencukupi sampai dengan musim tanam berikutnya. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa pendapatan petani dari sektor pertanian masih belum mencukupi kebutuhan hidup secara layak dan dari pendapatan tersebut sebagian besar digunakan untuk konsumsi pangan. Sedangkan menurut Septianita (2009), pendapatan rumah tangga petani padi sawah lebak rakyat dipengaruhi oleh penerimaan rumah tangga dan biaya rumah tangga yang dikeluarkan petani. Besar kecilnya pendapatan yang diterima petani dapat dipengaruhi oleh ketrampilan petani dalam mengatur pengeluarannya untuk penyediaan faktor-faktor produksi dan kebutuhan hidupnya.

Pada lahan rawa lebak di daerah penelitian, petani mengusahakan lahan dengan pola tanam padi satu kali setahun, yaitu ditanam pada Bulan April sampai Bulan September, dan pada bulan selanjutnya yaitu Bulan Oktober sampai Desember sebagian besar lahan lebak tidak diusahakan. Jika dilihat dari kalender tanam, lahan padi sawah berpotensi dalam peanekaragaman usahatani, dimana pada saat musim kemarau lahan dapat ditanami dengan tanaman hortikultura dan tanaman pangan lainnya. Akan tetapi kendala utama adalah kurang ketersediaan modal petani dalam pengelolaan tata air dan karakteristik yang khas dari lahan lebak inilah yang sangat berkaitan dengan pola usahatani sehingga mempengaruhi pendapatan dan kesejahteraan petani padi lebak. Guna pemenuhan kebutuhan rumah tangga petani padi sawah lebak, melakukan kegiatan produktif diluar usahatani pokok. Untuk itulah perlu dianalisis pendapatan rumah tangga petani apakah pendapatan dari padi sawah lebak memberikan kontribusi utama

dalam pemenuhan kebutuhan hidup petani dalam pola pengeluaran rumah tangga petani itu sendiri.

Dari penjelasan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menghitung besarnya kontribusi pendapatan dari usahatani padi sawah lebak terhadap pendapatan rumah tangga petani.
2. Menganalisis alokasi pengeluaran pendapatan rumah tangga petani padi sawah lebak di Kabupaten Ogan Ilir.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Maju Jaya Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan sebagian besar penduduknya adalah petani padi sawah lebak dan merupakan salah satu sentral produksi padi sawah lebak di Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian ini akan dilakukan pada Bulan September 2016 sampai dengan Juli 2017.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yang digunakan untuk menjangkau fakta yang terjadi di lapangan melalui kunjungan dan wawancara langsung untuk memperoleh gambaran secara keseluruhan mengenai pendapatan usahatani padi sawah lebak da alokasi pengeluaran rumahtangga petani di Kabupaten Ogan Ilir berdasarkan data yang diperoleh dari petani yang bersangkutan.

Metode Penarikan Contoh

Pemilihan petani contoh dalam penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling* yaitu penentuan lokasi contoh secara sengaja dengan pertimbangan Desa Maju Jaya merupakan sentral produksi padi

Kecamatan Pemulutan Selatan Sumatera Selatan dan 98 persen penduduk bermata pencarian sebagai petani padi sawah lebak. Metode yang digunakan dalam penarikan conhoc dengan metode sampel acak sederhana (Simple Random Sampling), Dari desa penelitian ini, yang terpilih sebagai petani contoh sebanyak 30 petani dari 187 kepala rumahtangga yang bekerja sebagai petani padi sawah lebak.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan petani responden. Data tersebut berupa identitas petani, luas lahan, biaya produksi yang dikeluarkan, produksi yang diperoleh, harga jual, pendapatan, dan faktor yang mempengaruhi pendapatan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur yang berhubungan dengan tanaman padi sawah lebak, berupa penelitian terdahulu, jurnal, komponen kebutuhan hidup layak dan instansi yang terkait seperti Dinas Pertanian, dan Badan PusatStatistika (BPS).

Metode Pengolahan Data dan Analisis Data

Data yang diperoleh di lapangan akan diolah secara matematis, disajikan dalam bentuk tabulasi dan dijelaskan secara deskriptif. Data yang diperoleh secara tabulasi merupakan data yang diambil di lapangan yang dilanjutkan dengan analisis matematis sebagai berikut:

Untuk menjawab permasalahan pertama yaitu berapa besarnya kontribusi pendapatan dari usahatani Padi sawah lebak di Desa Maju Jaya akan dijelaskan secara matematis akan menggunakan rumus sebagai berikut : $Y_p = Y_{TP} - B$

dimana :

Y_P = Pendapatan usahatani padi sawah lebak (Rp/tahun)

Y_T = jumlah produksi padi sawah lebak (kg/tahun)

P = harga gabah (Rp/kg)

Pendapatan total rumah tangga petani padi sawah lebak dihitung dengan rumusan sebagai berikut :

$$Y_K = Y_P + Y_{USP} + Y_{LUP}$$

dimana :

Y_K = Pendapatan total rumahtangga petani padi sawah lebak (Rp/tahun)

Y_P = Pendapatan rumahtangga dari usahatani padi sawah lebak (Rp/tahun)

Y_{USP} = Pendapatan rumahtangga dari kegiatan usaha tani selain usahatani padi sawah lebak (Rp/tahun)

Y_{LUP} = Pendapatan rumahtangga dari berbagai usaha selain usahatani padi lebak dan usahatani lainnya (Rp/tahun)

Untuk mengetahui kontribusi pendapatan yang berasal dari kegiatan usaha tani padi sawah lebak (K_{US}) adalah :

$$K_{US} = \frac{Y_P}{Y_K} \times 100 \%$$

apabila :

0 % $Y_K \leq Y_P \leq 33,3 \%$, Maka kontribusi pendapatan yang berasal dari usahatani padi sawah lebak adalah kecil.

33,4% $Y_K \leq Y_P \leq 66,7\%$, Maka kontribusi pendapatan yang berasal dari kegiatan usahatani padi sawah lebak adalah sedang.

66,8 % $Y_K \leq Y_P \leq 100 \%$, Maka kontribusi pendapatan yang berasal dari kegiatan usahatani padi sawah lebak adalah besar.

Untuk menjawab permasalahan kedua, yaitu kemana sajakah alokasi pendapatan petani padi sawah lebak di Desa Maju Jaya akan dijelaskan secara deskriptif, dengan melihat besarnya alokasi pendapatan petani padi sawah lebak dari aspek kegiatan produktif dan kegiatan konsumtif.

orang, dan semuanya berdomisili di Desa Maju Jaya. Petani contoh yang diambil pada penelitian ini adalah petani padi lebak pada tahun 2016 yang ada di Desa Maju Jaya Kecamatan Pemulutan selatan Ogan Ilir. Status kepemilikan lahan adalah milik sendiri dan sewa. Sistem pengusahaan yakni diusahakan sendiri, menyewa, dan menyepak atau bagi hasil. Identitas petani contoh yang diambil meliputi umur, pendidikan, jumlah tanggungan, luas lahan, dan tipe lebak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Petani Contoh

Jumlah petani yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah 30

Tabel 1. Umur, Tingkat Pendidikan dan Luas Lahan Petani Contoh

Variabel Teramati					
Umur Petani	Jumlah	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Luas Lahan (ha)	Jumlah
23 – 32	4	Tidak tamat SD	2	0,0-0,9	11
33 – 42	8	SD	13	1,0-1,9	14
43 – 52	6	SLTP	9	2,0-2,9	4
> 53	12	SMA	6	> 3,0	1
Jumlah	30	Jumlah	30	Jumlah	30

Sumber : Hasil Wawancara, 2017.

Kisaran umur petani contoh pada penelitian ini adalah 23 – 65 tahun, dengan rata-rata pengalaman berusaha tani 6 – 35 tahun. Dari kisaran umur tersebut rata-rata umur petani contoh masih pada usia produktif sebesar 86,67% dan petani yang tidak lagi berada pada usia produktif sebesar 13,33%. Kisaran umur petani ini menunjukkan kemampuan rumahtangga petani untuk bekerja. Pada rata-rata umur 23- 32 tahun petani sudah mendapat cukup pengalaman dalam menjalankan usahatani dan mampu mengerjakan segala jenis pekerjaan. Namun pada usia petani yang tidak produktif lagi atau yakni 59 tahun keatas maka kemampuan petani sebagai kepala keluarga untuk bekerja dibidang pertanian semakin menurun sejalan dengan bertambahnya umur khususnya untuk pekerjaan yang cukup berat seperti pengolahan tanah dan kegiatan panen.

Tingkat pendidikan pada petani contoh adalah sebanyak 93,3% atau 28 petani. Petani yang tidak menempuh jenjang pendidikan (tidak tamat SD) sebanyak 2 petani atau 6,67%. Jenjang pendidikan SD sebanyak 13 petani atau 43,33% dan jenjang pendidikan tertinggi pada petani contoh adalah tingkat SLTA sebanyak 6 petani atau 20%. Jenjang pendidikan ini berkaitan dengan umur petani dimana petani dengan umur 45- 60 lebih banyak tidak menamatkan jenjang pendidikan 9 tahun. Jenjang

pendidikan juga berkaitan dengan kemampuan baca tulis petani sehingga berpengaruh pada kemampuan petani untuk mengakses informasi baik bidang pertanian maupun non pertanian.

Lahan merupakan faktor produksi terpenting dalam suatu usahatani. Luas dan status kepemilikan lahan ini berubah akibat fragmentasi lahan, jual-beli, serta penambahan lahan garapan dengan cara membuka lahan baru. Kepemilikan Lahan di Desa Maju Jaya sekarang ini ada kecendrungan luas garapan petani semakin lama semakin sempit seperti pada petani padi, hal ini dikarenakan fragmentasi lahan, yakni lahan yang diusahakan tersebut merupakan pembagian warisan dari orangtua kepada anak-anaknya. Banyaknya jumlah anggota keluarga membuat pembagian luas lahan semakin kecil. Luas lahan yang digarap oleh petani adalah pada penelitian ini adalah antara 0,25 ha – 3 ha. Petani dengan luas garapan < 1 hektar sebanyak 11 petani 36,67%. 1,00-1,9 hektar sebanyak 14 petani atau 46,67%. Lahan 2,00-2,9 ha sebanyak 4 petani atau 13,33%. Status kepemilikan lahan pada daerah penelitian adalah 10% berstatus sewa dan atau sakah dan 90% merupakan milik sendiri. Petani yang menyewa lahan dari pemilik lain biasanya membayar biaya sewa setelah panen selesai begitu pula petani yang mengolah lahan dengan cara menyakap,

perhitungan dan pemberian bagi hasil dilakukan setelah panen selesai. Sistem sakap dianggap lebih baik dibanding sistem sewa dikarenakan keuntungan dan kerugian ditanggung secara bersama-sama oleh kedua belah pihak sehingga sistem ini dianggap lebih adil.

Jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan berkisar antara 1 – 6 orang dengan rata-rata anggota rumahtangga sebanyak 4 Orang. Banyaknya anggota rumahtangga mencerminkan bahwa responden termasuk dalam kategori keluarga kecil, meskipun jumlah anggota keluarga ini tidak mencerminkan banyaknya anak, dikarenakan jumlah anggota keluarga pada penelitian ini tidak memperhitungkan jumlah anak, akan tetapi jumlah anggota keluarga yang hidup dalam satu rumah, sehingga anak yang telah menikah atau tidak tinggal lagi dalam satu rumah tidak termasuk dalam tanggungan keluarga. Selain itu ada pula petani yang menanggung orangtuanya yang telah lanjut usia.

Jumlah anggota keluarga dapat mencerminkan potensi tenaga kerja keluarga. Jumlah anggota keluarga juga akan berpengaruh pada konsumsi pangan semakin banyak jumlah anggota keluarga maka semakin besar pengeluaran rumahtangga baik untuk konsumsi pangan maupun konsumsi non pangan. Umumnya anak-anak dan para lanjut usia mengkonsumsi pangan dalam jumlah yang lebih sedikit jika dibandingkan dengan anggota keluarga yang berusia produktif.

Tipe lebak yang dimiliki petani contoh dalam penelitian ini sudah cukup beragam. Tipe lebak yang dimiliki oleh petani contoh sangat mempengaruhi pola usahatani maupun jenis usahatani yang akan dilakukan oleh petani contoh. Rata-rata luas lahan yang dimiliki petani contoh pada tiap tipe lebak antara lain; lebak dangkal seluas 0,89 hektar, tengah seluas 1,06 hektar dan dalam seluas 0,83 hektar. Tipe lebak yang dimiliki petani contoh dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tipe Lebak yang Dimiliki Petani Contoh

Tipe Lebak	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Lebak Pematang	11	36,67
Lebak Tengah	16	53,33
Lebak Dalam	3	10,00
Total	30	100,00

Komoditi utama yang ditanam petani adalah padi, sedangkan komoditi lain seperti palawija dan hortikultura ditanam hanya sebagai tanaman sampingan yang ditanam di sebelah lahan tanaman padi atau yang disebut dengan galangan. Penanaman palawija dan hortikultura biasanya dilaksanakan setelah petani selesai menanam padi. Untuk usahatani ini, petani tidak menggunakan tenaga kerja luar. Galangan merupakan sebidang tanah sempit yang memisahkan antara bidang lahan yang satu dengan lahan yang lain dengan tinggi 30 sampai 40 cm dari permukaan lahan yang

digunakan untuk menanam padi, dan lebarnya sekitar 60 sampai 100 cm.

Selain di galangan tersebut ada juga petani contoh yang menanam palawija dan sayuran di tanah kosong yang tidak digunakan, atau di perkarangan rumah. Sebagian petani biasanya menanam sayuran di perkarangan rumah mereka untuk konsumsi sendiri sehingga jumlah produksi yang dihasilkan petani yang menanam di perkarangan sangat sedikit. Sarana produksi yang biasanya digunakan petani untuk tanaman palawija dan hortikultura merupakan sisa dari tanaman padi. Apabila

pupuk dan pestisida tersebut habis, maka petani tidak menggunakan sarana produksi untuk kegiatan usahatani palawija dan hortikultura.

2. Kontribusi Pendapatan Rumahtangga Petani Padi Sawah Lebak

Dalam penelitian ini, kontribusi pendapatan rumahtangga petani di Desa Maju Jaya terdiri dari pendapatan usahatani padi lebak, pendapatan usahatani selain padi dan non usahatani. Pendapatan dalam usahatani padi lebak adalah selisih antara jumlah penerimaan dari hasil penjualan padi (gabah kering panen) dan nilai produksi padi yang dikonsumsi petani sendiri dengan biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi padi. Pendapatan yang berasal dari usahatani padi sawah lebak ditentukan oleh luas lahan garapan, sedangkan untuk pendapatan yang berasal dari luar usahatani padi sawah ditentukan oleh luas usahatani selain padi, jenis

usahatani selain padi, jenis pekerjaan non usahatani, jumlah tenaga kerja rumahtangga dan tingkat upah.

Pendapatan total keluarga di Desa Maju Jaya rata-rata Rp. 19.120.497,83 per tahun. Kontribusi pendapatan keluarga di Desa Maju Jaya terdiri dari : pendapatan usahatani padi sawah lebak, pendapatan usahatani selain usahatani padi lebak dan pendapatan non usahatani. Untuk pendapatan yang berasal dari usahatani selain padi sawah lebak berasal dari : budidaya cabe, kacang panjang, jagung, berternak kambing, sapi dan beternak itik. Rata-rata pendapatan rumahtangga yang berasal dari usahatani selain padi lebak sawah adalah : Rp 2.117.724,41 mt/th. Pendapatan yang berasal dari non usahatani berasal dari : a. Pria rumahtangga berasal dari buruh tani dan buruh bangunan b. Wanita berasal dari buruh tani dan menenun. Untuk rata-rata pendapatan non usahatani adalah Rp 3.110.000,00 per tahun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kontribusi Pendapatan Keluarga di Desa Maju Jaya, Tahun 2017.

No.	Uraian	Keterangan	Proporsi (%)
1.	Pendapatan usahatani padi (Rp/mt/th)	13.892.773,41	72,66
2.	Pendapatan di luar usahatani padi (Rp/mt/th)	2.117.724,41	11,08
3.	Pendapatan non usahatani (Rp/th)	3.110.000,00	16,27
Pendapatan total		19,120,497.83	100,00

Sumber : Data olah

Persentase kontribusi pendapatan yang berasal dari usahatani pokok yaitu usahatani padi sawah lebak lebih besar dari kontribusi pendapatan di luar usahatani padi lebak. Kontribusi rata-rata pendapatan usahatani padi sawah lebak yaitu sebesar : Rp 13.892.773,41 lg/mt/th atau 72,66 persen. Rata-rata persentase kontribusi pendapatan di luar usahatani padi (pendapatan usahatani selain padi sawah lebak dan non usahatani) yaitu Rp. 5,227,724.41 atau 27,34 persen. Dari

perhitungan analisis kontribusi pendapatan usahatani padi sawah lebak di dapat, $K_{UP} = 66,8 \% \leq 72,66 \leq 100 \%$. Maka dikategorikan adalah besar.

3. Alokasi Pengeluaran Pendapatan Petani di Desa Maju Jaya

Alokasi pengeluaran pendapatan dalam hal ini merupakan besarnya pendapatan total yang dipergunakan untuk kebutuhan pengeluaran rumahtangga petani. Pengeluaran petani tersebut terdiri dari pengeluaran untuk kegiatan konsumsi dan

kegiatan menabung. Kegiatan konsumsi antara lain di peruntukan untuk kebutuhan : pangan, pakaian, pendidikan, sosial, pajak, kredit dan peralatan rumahtangga. Untuk kegiatan menabung terdiri dari : arisan, rekening bank dan perhiasan emas. Setiap keluarga memiliki alokasi pendapatan yang berbeda dalam membelanjakan pendapatannya. Setiap keperluan pengeluaran rumahtangga petani di tergantung dengan kebutuhan, besarnya pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga.

Berdasarkan alokasi pengeluaran Tabel 3, total pengeluaran rumahtangga petani di Desa Maju Jaya sebesar Rp 19.087.150,00/tahun. Jika dilihat pada tabel diatas, petani di Desa Maju Jaya, sebagian besar pendapatan total dialokasikan untuk biaya pangan (makan dan minum). Pengeluaran untuk biaya pangan adalah sebesar 37,74 persen atau Rp. 7.384.016,67/tahun dari pendapatan total keluarga. Untuk pengeluaran rumahtangga di pendidikan sebesar 13,09 persen atau Rp. 2.560.666,67/tahun. Besarnya pengeluaran di pendidikan karena banyak anggota

keluarga petani di Desa Maju Jaya dalam usia sekolah yang umurnya antara 12 sampai 19 tahun. Sedangkan untuk pengeluaran transportasi sebesar 11,75 persen atau 2.298.333,00/tahun. Pengeluaran di transportasi banyak digunakan oleh petani untuk biaya transportasi anggota keluarga ke sekolah dan aktifitas lainnya.

Pengeluaran pajak sebesar 0,09 persen atau Rp 17.766,67/tahun, dimana sebagian besar petani sudah mulai membayar pajak. Jika dilihat secara umum, petani di Desa Maju Jaya sudah mengalokasikan pendapatan keluarga dengan baik. Mereka sudah melakukan kegiatan menabung, baik dalam bentuk arisan, dalam bentuk rekening bank sebesar 6,28 persen atau Rp 1.228.666,67/tahun. dan ada beberapa responden dapat menyekolahkan anaknya hingga ke jenjang perguruan tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel alokasi pengeluaran pendapatan petani di Desa Maju Jaya Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir.

Tabel 3. Pengeluaran Rata-Rata Petani di Desa Maju Jaya Tahun 2017

No	Pengeluaran	Nilai (Rp/ th)	Persentase (%)
1	Pangan (makan dan minum)	7.384.016,67	37,74
2	Non Pangan (Gas,listrik	1.296.300,00	6,63
3	Pakaian	1.228.666,67	6,28
4	Pendidikan	2.560.666,67	13,09
5	Transportasi	2.298.333,00	11,75
6	Sosial	353.000,00	1,80
7	Pajak	17.766,67	0,09
8	Kredit perabotan dan kendaraan	1.372.400,00	7,01
9	Tabungan	1.228.666,67	6,28
10	Peralatan rumah tangga	1.826.000,00	9,33
	Jumlah	19.087.150,00	100,00

Sumber: Data primer diolah

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Persentase kontribusi pendapatan yang berasal dari usahatani pokok yaitu usahatani padi sawah lebak lebih besar dari kontribusi pendapatan di luar usahatani padi lebak. Kontribusi rata-rata pendapatan usahatani padi sawah lebak yaitu sebesar : Rp 13.892.773,41 lg/mt/th atau 72,66 persen.
2. Pengeluaran rumahtangga petani di Desa Maju Jaya sebesar Rp 19.087.150,00/tahun. Jika dilihat secara keseluruhan, sebagian besar pendapatan total dialokasikan untuk biaya pangan (makan dan minum). Pengeluaran untuk biaya pangan adalah sebesar 37,74 persen atau Rp. 7.384.016,67/tahun dari pendapatan total keluarga

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi yang telah membiayai penelitian ini melalui skema Penelitian Dosen Pemula Tahun 2017. Terima kasih kepada Lembaga Penelitian Universitas IBA yang telah memfasilitasi kegiatan penelitian ini mulai dari tahap usulan kegiatan sampai dengan publikasi ilmiah. Terimakasih juga kepada BPP/UPTD Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir yang membantu dalam pengumpulan data selama penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Azmi, Nur dan Sari, Komala. 2014. Struktur Pola Usahatani Lahan Lebak dan

Hubungannya dengan Pendapatan Petani di Pemulutan Selatan Ogan Ilir Sumatera Selatan. *Jurnal AgrIBA*, Vol 2, No 1 Edisi Maret 2014: ISSN 2303-1158.

Febriyansyah, Ahmad. 2014. Analisis Potensi dan Pemanfaatan Tenaga Kerja Serta Pengaruhnya Terhadap Produktivitas Padi Sawah Lebak di Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal AgrIBA*, vol1, No2 Edisi 2, September 2013: ISSN 2303-1158

Rochaeni, S.dan Lokollo, E. M. 2005. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Ekonomi Rumah Tangga Petani di Kelurahan Setugede Kota Bogor. *Jurnal Agro Ekonomi* Volume 23 No. 2, Oktober 2005: 133-158.

Samuelson, P.A., W.D. Nordhaus. 1986. *Ekonomi*. Edisi Keduabelas. Jilid I. Diterjemahkan oleh A. Jaka Wasana. Penerbit Erlangga. Jakarta.

Soepriati. 2006. Peranan Produksi Usahatani dan Gender dalam Ekonomi Rumahtangga Petani Lahan Sawah (Studi Kasus : Kabupaten Bogor). Tesis Program Magister Ilmu Ekonomi Pertanian Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor (tidak dipublikasikan).

Yunita. 2011. Strategi Peningkatan Kapasitas Rumahtangga Petani Sawah Lebak Menuju Ketahanan pangan Rumahtangga di Kabupaten Ogan Ilir dan Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan. Disertasi Program Doktor. Program Studi PPN Program Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor (tidak dipublikasikan).